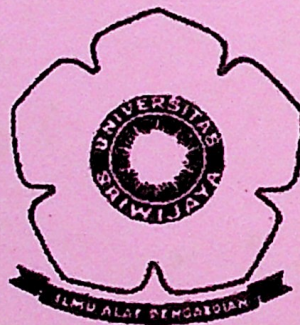


**STRATEGI PARTAI HATI NURANI RAKYAT (HANURA)
DALAM MENDAPATKAN PEROLEHAN SUARA PADA
PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF 2009**
(Studi pada Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Hati Nurani Rakyat
(HANURA) di Kabupaten Ogan Ilir)

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana S-1 Ilmu Sosiologi**



OLEH

NOPIA

(07053102019)

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2010**

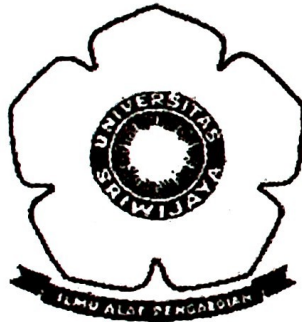
324.2107
nop
s
e-100989
nld

**STRATEGI PARTAI HATI NURANI RAKYAT (HANURA)
DALAM MENDAPATKAN PEROLEHAN SUARA PADA
PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF 2009
(Studi pada Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Hati Nurani Rakyat
(HANURA) di Kabupaten Ogan Ilir)**



SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana S-1 Ilmu Sosiologi**



OLEH

NOPIA

(07053102019)

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2010**

**STRATEGI PARTAI HATI NURANI RAKYAT (HANURA)
DALAM MENDAPATKAN PEROLEHAN SUARA PADA
PEMILU LEGISLATIF 2009
(Studi Pada Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Hati Nurani
Rakyat (HANURA) Di Kabupaten Ogan Ilir)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi persyaratan
dalam mencapai derajat S-1 Ilmu Sosiologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

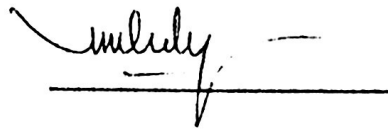
Diajukan Oleh:

**NOPIA
(07053102019)**

**Telah Disetujui oleh dosen pembimbing
untuk mengikuti ujian komprehensif
Inderalaya, Maret 2009**

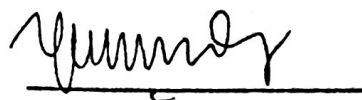
Dosen Pembimbing I

**Dra. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002**



Dosen Pembimbing II

**Yunindyawati, S.Sos.M.Si
NIP. 197506032000032001**



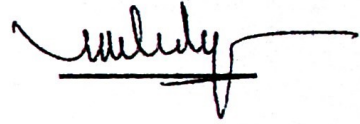
**STRATEGI PARTAI HATI NURANI RAKYAT (HANURA) DALAM
MENDAPATKAN PEROLEHAN SUARA PADA PEMILU LEGISLATIF 2009
(Studi pada Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Hati Nurani Rakyat
(HANURA) Di Kabupaten Ogan Ilir)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 22 April 2010**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Eva Lidya, M.Si
Ketua

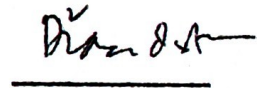


Yunindyawati, S.Sos.M.Si
Anggota

Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si
Anggota

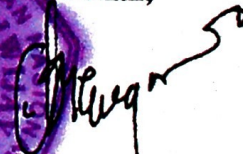


Diana Dewi Sartika, S.Sos.M.Si
Anggota



**Indralaya, April 2010
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan padanya jalan menuju ke surga" (H.R. Muslim).

Manusia sering merasa takut dan khawatir dengan apa yang dialami dimasa depan, karena hidup memang memberikan kejutan-kejutan yang tak terduga dan orang-orang yang berhasil menghadapinya adalah orang-orang bijaksana, tapi kebijaksanaan hanya didapat oleh tempaan hidup yang tidak mudah.

Ku Persembahkan kepada :

- Dengan rasa syukur yang besar dan sujud yang dalam kepada-Nya, Sang Pemilik Ilmu.
- Kedua orang tua
- Saudara-saudaraku
- Sahabat-sahabatku
- Seluruh Dosen FISIP UNSRI
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Strategi Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA) Dalam Mendapatkan Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif 2009 (Studi Pada Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai HANURA Di Kabupaten Ogan Ilir)** ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dari penulis, namun sekiranya keterbatasan tersebut tidak mengurangi arti dan manfaatnya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Merri Yanti, S.Sos. M.Si selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dra. Eva Lidya, M.Si selaku pembimbing I, terima kasih atas arahan, bimbingan serta waktu yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Yunindyawati, S.Sos.M.Si selaku pembimbing II, terima kasih atas arahan, bimbingan serta waktu yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan staff pegawai Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP UNSRI. Terimakasih tak terhingga atas semua ilmu, pengetahuan, dan pembelajaran yang Penulis dapatkan dari Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu semuanya.
8. Penghargaan setinggi-tingginya Penulis persembahkan pada orang tua tercinta, Tamsir dan Almarhummah Salina, terima kasih atas dorongan, nasihat, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil dengan kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya yang tentunya sangat berarti dan menjadi kekuatan bagi Penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan pada kalian. Amin.
9. Saudara kembarku tersayang, Nopalia dan kakakku Risnalia dan adikku Saprianto, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
10. Seluruh Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai HANURA di Kabupaten Ogan Ilir, terima kasih atas kemudahan dalam pengambilan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik ku (Fera Hasmita, S.Sos, Sri Juniarti, S.Sos, Ismi Humaira, S.TP dan Rianawati, S.Pi), terimakasih untuk semuanya yang selalu ada disaat suka dan duka.
12. Seluruh teman-teman FISIP SOSIOLOGI angkatan 2005 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga kita semua berhasil dan sukses selalu....Amiiin.
13. Seluruh mahasiswa Tempilang dan seluruh mahasiswa ISBA yang ada di Palembang dan Inderalaya. Terimakasih untuk kebersamaannya.

14. Para informan terima kasih atas waktunya dan informasi yang telah diberikan kepada penulis.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, dengan terbuka penulis menerima kritik dan saran yang dapat membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak atas seluruh bantuan yang diberikan selama ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Inderalaya, April 2010

Nopia

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) Dalam Mendapatkan Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif 2009 (Studi Pada Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Hanura Di Kabupaten Ogan Ilir)”. Penelitian ini mengkaji tentang strategi partai Hanura untuk mendapatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2009 di Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan lokasi penelitian di dewan pimpinan cabang partai Hanura Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan informan dilakukan secara *purposive* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail sesuai dengan permasalahan dalam penelitian dengan jumlah informan tujuh orang.

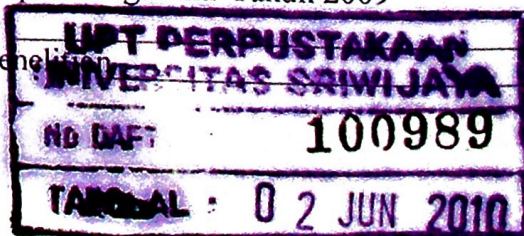
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pemilu legislatif 2009 strategi yang dilakukan partai Hanura untuk mendapatkan perolehan suara antara lain: strategi defensif dan strategi ofensif. Strategi defensif yang dilakukan partai Hanura adalah dengan menonjolkan figur Wiranto dalam mempertahankan pasar atau pemilih dengan cara memelihara perolehan suara pak Wiranto pada pemilihan pemilu presiden tahun 2004 dan dijadikan faktor keunggulan dari partai Hanura. Yang termasuk strategi ofensif adalah menyusun program kerja yang disesuaikan dengan kondisi Kabupaten Ogan Ilir, melakukan berbagai kegiatan kampanye untuk memperkenalkan partai Hanura dan calon anggota legislatif dari partai Hanura kepada masyarakat Ogan Ilir dengan menggunakan sistem *door to door* yang dianggap lebih efektif dalam melakukan kampanye daripada menggunakan kampanye terbuka. Media yang digunakan partai Hanura pada masa kampanye adalah media masa dan media format kecil. Isu yang diangkat partai Hanura di Kabupaten Ogan Ilir selaras dengan isu-isu partai Hanura di tingkat pusat. Untuk melaksanakan kampanye diperlukan orang-orang yang handal dan memahami tugas-tugas kampanye oleh karena itu adanya penetapan panitia kampanye yang terdiri dari tim kampanye, tim penggalangan massa, dan tim pengumpul suara. Setiap warga masyarakat yang sudah mendapatkan hak pilih didalam pemilu legislatif 2009 menjadi sasaran kampanye dari partai Hanura. Perekrutan anggota partai Hanura sangat berpengaruh bagi partai itu sendiri oleh karena itu anggota merupakan basis sebuah partai. Yang menjadi calon anggota legislatif dari partai Hanura berdasarkan pertimbangan ketokohan pengurus dan calon anggota legislatif yang di usung partai Hanura pada pemilu 2009, serta calon anggota legislatif yang diajukan adalah orang-orang yang memiliki pengalaman dalam berorganisasi.

Kata Kunci: Strategi, Partai Hanura, Perolehan suara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	

BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Rumusan Masalah	7
I.3. Tujuan Penelitian	7
I.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat teoritis	7
1.4.2. Manfaat praktis	7
I.5. Tinjauan Pustaka	7
I.6. Metode Penelitian	17
I.6.1. Sifat dan Jenis Penelitian	17
I.6.2. Lokasi Penelitian	18
I.6.3. Definisi Konsep	18
I.6.4. Penentuan Informan	19
I.6.5. Unit Analisis Data	20
I.6.6. Data dan Sumber Data	20
I.6.7. Teknik Pengumpulan Data	21
I.6.8. Teknik Analisis Data	21
BAB II KERANGKA TEORI	24
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	38
III.1. Visi Misi Partai Hanura	40
III.2. Azas, Ciri dan Nilai Dasar Partai Hanura	41
III.3. Sistem Kepartaian Partai Hanura	41
III.4. Struktur DPC Partai Hanura Di Kabupaten Ogan Ilir	43
III.5. Pimpinan Anak Cabang Partai Hanura Di Kabupaten Ogan Ilir	44
III.6. Perolehan Suara Calon Anggota Legislatif Partai Hanura Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009	44
III.7. Calon Anggota Legislatif yang Terpilih dari Partai Hanura Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009	47
III.8. Jumlah Kursi Calon Anggota Legislatif yang Terpilih dari Partai Hanura Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009	48
III.9. Karakteristik Informan	49
III.10. Deskripsi Informan Penelitian	50



BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	53
IV.1. Strategi Pemenangan Pemilu Partai Hanura 2009	53
IV.2. Strategi Defensif	56
IV.3. Strategi Ofensif	61
a. Program Kerja Partai Hanura	62
b. Kampanye yang Dilakukan Partai Hanura	65
b.1. Media yang Digunakan Partai Hanura	67
b.2. Kegiatan yang dilakukan Partai Hanura Pada Masa Kampanye	69
b.3. Isu-Isu yang diangkat Partai Hanura Dalam Kampanye	72
b.4. Sasaran-Sasaran Kampanye Partai Hanura Dalam Mendapatkan Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif 2009	74
b.5. Penetapan Panitia Kampanye	77
c. Rekrutmen Anggota Partai Hanura	80
IV.3. Strategi Partai Hanura Dalam Kaitan Pendekatan Sosiologi	88
BAB V PENUTUP	94
V.1. Kesimpulan	94
V.2. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Partai politik baru peserta pemilihan umum legislatif tahun 2009 di Kabupaten Ogan Ilir _____	6
Tabel III.1. No. Urut dan Perolehan Suara Calon Anggota Legislatif Partai Hanura Dapil Ogan Ilir 1 _____	45
Tabel III.2. No. Urut dan Perolehan Suara Calon Anggota Legislatif Partai Hanura Dapil Ogan Ilir 2 _____	45
Tabel III.3. No. Urut dan Perolehan Suara Calon Anggota Legislatif Partai Hanura Dapil Ogan Ilir 3 _____	46
Tabel III.4. No. Urut dan Perolehan Suara Calon Anggota Legislatif Partai Hanura Dapil Ogan Ilir 4 _____	47
Tabel III.5 Calon Anggota Legislatif yang Terpilih dari Partai Hanura Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009 _____	48
Tabel III.6. Jumlah kursi Calon anggota Legislatif yang terpilih Di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009 _____	49
Tabel III.7. Karakteristik Informan _____	50
Tabel IV.1. Strategi Partai Hanura Dalam Kaitan Pendekatan Teori Sosiologi _____	88

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pemilihan umum di Indonesia diselenggarakan setiap lima tahun sekali. Pemilihan umum (pemilu) di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan, yaitu DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Setelah amandemen keempat UUD 1945 pada tahun 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden yang semula dilakukan oleh MPR, disepakati untuk dilakukan langsung oleh rakyat sehingga pemilihan presiden dan wakil presiden dimasukkan ke dalam pemilihan umum. Pemilihan presiden dan wakil presiden sebagai bagian dari pemilu diadakan pertama kali pada pemilihan umum (Pemilu) 2004¹. Pada tahun 2007, berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (pilkada) juga dimasukkan sebagai bagian dari pemilu.

Perkembangan politik nasional di era reformasi berjalan seiring dengan sistem politik Indonesia yang telah berubah, terutama setelah adanya amandemen atau perubahan UUD 1945. Ada empat alasan terjadinya amandemen UUD 1945 yaitu: Secara empiris, dalam sejarah kehidupan kenegaraan yang berdasar UUD 1945 telah berlangsung praktik ketatanegaraan yang mengarah pada kekuasaan yang sentralistik, otoriter, dan tertutup. Secara akademis, UUD 1945 mengandung beberapa kelemahan dan kekurangan. Secara historis, para pendiri negara

¹ M. Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal 483

(penyusun UUD 1945) menyatakan UUD ini bersifat sementara, sehingga memungkinkan adanya perubahan. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan bangsa, UUD 1945 dipandang kurang mampu lagi mengakomodasi dan mengantisipasi aspirasi yang terus meningkat serta perkembangan global yang semakin kompleks².

Babak baru perkembangan demokrasi di Indonesia yang terjadi pasca reformasi tahun 1999. Demokrasi yang mensyaratkan adanya pemilu yang bersih segera diikuti dengan munculnya partai-partai politik baru yang salah satunya ditandai dengan terselenggaranya pemilihan umum (pemilu) 1999 yang diikuti oleh 48 partai politik dan pada pemilu 2004 menyusut menjadi 24 partai politik serta pemilu 2009 yang diikuti oleh 38 partai politik dan 6 partai politik lokal. Pada era Orde Baru atau sebelum reformasi hanya ada dua partai dan Golongan Karya, dimana hasil Pemilu selalu didominasi oleh salah satu kontestan pemilu.

Secara tipologis ada beberapa hal yang menjadi sebab munculnya partai-partai politik baru. Pertama, partai-partai politik baru yang muncul dilatar belakangi oleh keinginan membangun alat politik baru karena yang lama sudah tidak memadai, misalnya partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) yang salah satu pendirinya adalah Wiranto yang dulu bergabung dengan partai Golongan Karya (GOLKAR). Kedua, partai-partai baru yang muncul karena pertentangan/konflik internal partai-partai lama/partai besar seperti lahirnya Partai Demokrasi Pembaharuan (PDP) yang dipimpin Roy BB Janis dan Laksamana Sukardi,

². Akbar Tanjung. 2008. *Sistem Kepartaian Indonesia Menuju Pemilu 2009*. <http://ampi.wordpress.com>. Di akses tanggal 12 Februari 2010.

pecahan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Ketiga, partai baru hasil penggabungan partai-partai kecil yang dulunya memperoleh suara kecil dan terancam oleh mekanisme verifikasi Departemen Kehakiman dan HAM (Depkeham) dan Komisi Pemilihan Umum (KPU), maupun *electoral threshold*. Keempat, partai-partai baru yang digagas oleh aktivis gerakan rakyat, gerakan mahasiswa, LSM, serikat buruh, serikat tani, atau pekerja seni seperti Partai Karya Perjuangan (PKP)³.

Salah satu partai politik peserta pemilihan umum legislatif 2009 adalah partai Hanura yang dirintis oleh Wiranto bersama tokoh-tokoh nasional dengan menggelar pertemuan di Jakarta pada tanggal 13-14 November 2006. Wiranto adalah seorang politikus dan tokoh militer Indonesia dan pernah menjabat Panglima TNI periode 1998-1999. Pada masa pemerintahan Gus Dur, Wiranto menjabat sebagai Menteri Koordinator Politik dan Keamanan dan pada tahun 2004 menjadi calon presiden yang diusung dari partai Golongan Karya (Golkar)⁴.

Pada tanggal 21 Desember 2006 di Hotel Kartika Chandra Jakarta, Wiranto mendeklarasikan Partai Hati Nurani Rakyat (Partai Hanura) dan tampil sebagai ketua umum partai⁵. Pertemuan yang digelar pada tanggal 13-14 November 2006 melahirkan delapan kesepakatan penting sebagai berikut:

1. Dengan memperhatikan kondisi lingkungan global, regional, dan nasional, serta kinerja pemerintahan RI selama ini,

³Kusuma. Mira Wijaya. 2007. *Peluang Dan Tantangan Partai Politik Baru Menuju Pemilu*. <http://opensubscriber.com>. Di akses 25 februari 2009

⁴Hanura. 2007. *Profile Ketua Umum Partai Hanura*. [Http://www.Hanura.com](http://www.Hanura.com). Diakses tanggal 27 Mei 2009.

⁵Hanura. 2007. *Latar belakang, Arti Lambang, Visi Misi Partai Hanura*. [Http://www.Hanura.com](http://www.Hanura.com). Di akses 20 Maret 2009

mengisyaratkan bahwa sejatinya Indonesia belum berhasil mewujudkan apa yang diamanatkan UUD 1945.

2. Kinerja pemerintahan sekarang ini maka kemungkinan tiga tahun yang akan datang akan sulit diharapkan adanya perubahan yang cukup signifikan, menyangkut perbaikan nasib bangsa.
3. Oleh sebab itu perjuangan untuk mewujudkan terjadinya sirkulasi kepemimpinan nasional dan pemerintahan bukan lagi untuk memenuhi ambisi perorangan atau kelompok, namun merupakan perjuangan bersama untuk menyelamatkan masa depan bangsa.
4. Perjuangan itu membutuhkan keberanian untuk menyusun strategi jangka panjang keseluruhan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara guna mengembalikan kemandirian dan kebanggaan kita sebagai bangsa.
5. Untuk itu diperlukan kepemimpinan yang jujur, bijak, dan berani yang dapat menggalang persatuan, kebersamaan, dan keikhlasan, sebagaimana dahulu para pendahulu kita 'berhimpun bersama sebagai bangsa untuk mencapai kemerdekaan'. Sekarang saatnya kita berhimpun kembali sebagai bangsa guna menyelamatkan negeri kita.
6. Kita kembangkan semangat perjuangan, 'Semua untuk satu, satu untuk semua'. Artinya, semua harus memberikan yang terbaik untuk satu tujuan bersama, yakni membentuk pemerintahan yang jujur dan berkualitas. Selanjutnya, pemerintahan itu benar-benar akan bekerja semata-mata untuk kepentingan rakyat Indonesia.
7. Perjuangan itu akan kita wadah dalam sebuah partai politik.
8. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati dan melindungi perjuangan yang tulus dan ikhlas ini demi masa depan Indonesia yang kita cintai bersama.

Menurut Sekretaris Jendral Partai Hanura Yus Usman Sumanegara, kepada Pelita, Rabu (16/7) di Jakarta. Sebelum Hanura berdiri, telah terbentuk Perhimpunan Kebangsaan yang berdiri di 23 provinsi yang merupakan cikal bakal dari partai Hanura. Penggunaan nama Hanura didasarkan karena hampir semua

partai politik di Indonesia selalu menggunakan landasan pikiran-pikiran statis dan tidak berdasarkan hati nurani. Padahal filosofi agama selalu memerintahkan kepada pendekatan nurani dalam melakukan perbuatan. Partai Hanura akan lebih mengedepankan kebangkitan suara hati nurani rakyat.

Partai Hanura telah memiliki pengurus di 33 Provinsi, 472 kabupaten dan Kota, dan di 420 kecamatan. Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang berada di jalur lintas timur Sumatera dan pusat pemerintahannya terletak sekitar 35 km dari Kota Palembang. Di Kabupaten Ogan Ilir terdapat pengurus dewan pimpinan cabang partai Hanura dan ada enam belas Pimpinan Anak Cabang (PAC) yaitu PAC Inderalaya Induk, Inderalaya utara, Inderalaya Selatan, Pemulutan, Pemulutan Barat, Pemulutan Timur, Rambang Kuang, Muara Kuang, Lubuk Keliat, Tanjung Batu, Payaraman, Rantau Alai, Tanjung Raja, Sungai Pinang, Rantau Panjang, dan Kandis.

Berdasarkan hasil perolehan suara pada pemilihan umum legislatif 2009 DPRD kota/Kabupaten di Ogan Ilir, partai Hanura mendapatkan perolehan suara paling tinggi diantara partai politik baru lainnya yaitu 9.284 suara atau 4,82 persen. Berdasarkan perolehan suara ditingkat Provinsi Sumatera Selatan partai Hanura menduduki posisi ketujuh dengan jumlah suara 157.151 suara sedangkan berdasarkan hasil perolehan suara nasional partai Hanura mendapatkan perolehan 3.922.870 suara menduduki posisi sembilan besar⁶.

⁶ Komisi Pemilihan Umum. 2009. *Hasil Penghitungan Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Legislatif 2009*. <http://mediacenter.kpu.go.id>. Di akses 15 Mei 2009.

Tabel I.1
Partai politik baru peserta pemilihan umum legislatif tahun 2009 di
Kabupaten Ogan Ilir

No	Partai Politik	Perolehan Suara	Persen (%)
1	Partai Hati Nurani Rakyat	9284	4.82
2	Partai Pengusaha dan pekerja Indonesia	740	0.38
3	Partai Peduli Rakyat Nasional	2860	1.48
4	Partai Gerakan Indonesia Raya	6882	3.57
5	Partai Barisan Nasional	3938	2.04
6	Partai Demokrasi Kebangsaan	8611	4.47
7	Partai Pemuda Indonesia	210	0.10
8	Partai Demokrasi Pembaharuan	1108	0.57
9	Partai Karya Perjuangan	792	0.41
10	Partai Matahari Bangsa	1161	0.60
11	Partai Republikan Nusantara	781	0.40
12	Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia	944	0.49
13	Partai Patriot	537	0.27
14	Partai Indonesia Sejahtera	1877	0.97
15	Partai Kebangkitan Nasional Ulama	544	0.28

Sumber: KPUD Kabupaten Ogan Ilir. 2009.

Sebagai partai politik baru partai Hanura ternyata mendapatkan perolehan suara paling tinggi diantara partai politik baru lainnya yaitu 9.284 suara atau 4,8 persen. Keberhasilan partai Hanura sebagai partai politik baru dalam pemilu legislatif 2009 tidak terlepas dari strategi partai tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi partai Hanura dalam mendapatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2009 di Dewan pimpinan Cabang (DPC) Partai Hanura Kabupaten Ogan Ilir.

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi partai Hanura dalam mendapatkan perolehan suara pada pemilihan umum legislatif 2009 Di Kabupaten Ogan Ilir?

I.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi partai Hanura dalam mendapatkan perolehan suara pada Pemilihan Umum (Pemilu) legislatif 2009 Di Kabupaten Ogan Ilir.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Sosiologi yang berhubungan dengan strategi partai politik dalam mendapatkan perolehan suara pada pemilihan umum (pemilu) legislatif 2009.

I.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai pengetahuan tentang strategi partai politik, khususnya partai Hanura dalam mendapatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2009.

I.5. Tinjauan Pustaka

Keberhasilan sebuah partai politik untuk mendapatkan perolehan suara yang besar dalam sebuah pemilihan umum (pemilu), akan mempengaruhi perhitungan politik nasional dan kebijakan pemerintah atau bahkan menjadi partai penguasa. Keberhasilan tersebut merupakan sebuah prestasi dari hasil kinerja partai politik dalam mempersiapkan diri dalam forum pemilihan umum.

Sejak kemerdekaan hingga sekarang Indonesia telah mengadakan 10 kali pemilihan umum. Pemilu di Indonesia pertama kali diselenggarakan pada tahun 1955 yang diikuti 172 kontestan partai politik. Pemilihan Umum legislatif 2009 diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah DPD, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dengan jumlah kursi 560 anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), 132 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota) se-Indonesia periode 2009-2014. Pemilihan Umum Anggota DPR dilaksanakan dengan sistem proporsional terbuka yang perhitungannya didasarkan pada sejumlah daerah pemilihan, dengan peserta pemilu adalah partai politik. Pemilihan umum legislatif 2009 pertama kalinya dilakukan dengan penetapan calon terpilih berdasarkan perolehan suara terbanyak, bukan berdasarkan nomor urut⁷.

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti komandan militer. Menurut Marthin dan Anderson (1968) strategi adalah seni yang melibatkan kemampuan intelegensi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien⁸. Partai politik yang merupakan peserta pemilu adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh

⁷Wikipedia. 2009. *Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, Dan DPRD Indonesia 2009*. [Http://id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org). Di akses 3 Juni 2009.

⁸ Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik Konsep, Teori, Dan Strategi*. Jakart: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 292.

kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik⁹. Undang-undang yang mengatur tentang partai politik adalah undang-undang republik Indonesia No 2 tahun 2008 dimana dalam bab dua pasal dua tentang ditentukan syarat-syarat pembentukan partai politik yaitu

1. Partai Politik didirikan dan dibentuk oleh paling sedikit 50 (lima puluh) orang warga negara Indonesia yang telah berusia 21 (dua puluh satu) tahun dengan akta notaris.
2. Pendirian dan pembentukan Partai Politik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyertakan 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan perempuan.
3. Akta notaris sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memuat AD dan ART serta kepengurusan Partai Politik tingkat pusat.
4. AD (Anggaran Dasar) sebagaimana dimaksud pada ayat (3) memuat paling sedikit:
 - a. asas dan ciri Partai Politik;
 - b. visi dan misi Partai Politik;
 - c. nama, lambang, dan tanda gambar Partai Politik;
 - d. tujuan dan fungsi Partai Politik;
 - e. organisasi, tempat kedudukan, dan pengambilan keputusan;
 - f. kepengurusan Partai Politik;
 - g. peraturan dan keputusan Partai Politik;
 - h. pendidikan politik; dan
 - i. keuangan Partai Politik.
5. Kepengurusan Partai Politik tingkat pusat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disusun dengan menyertakan paling rendah 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan perempuan.

Dalam pasal tiga ditentukan bahwa

⁹M. Budiardjo. 2000. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia pustaka utama. hal 160.

(1) Partai Politik harus didaftarkan ke Departemen untuk menjadi badan hukum.

(2) Untuk menjadi badan hukum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Partai

Politik harus mempunyai:

- a. akta notaris pendirian Partai Politik;
- b. nama, lambang, atau tanda gambar yang tidak mempunyai persamaan pada pokoknya atau keseluruhannya dengan nama, lambang, atau tanda gambar yang telah dipakai secara sah oleh Partai Politik lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- c. kantor tetap;
- d. kepengurusan paling sedikit 60% (enam puluh perseratus) dari jumlah provinsi, 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah kabupaten/kota pada setiap provinsi yang bersangkutan, dan 25% (dua puluh lima perseratus) dari jumlah kecamatan pada setiap kabupaten/kota pada daerah yang bersangkutan; dan
- e. memiliki rekening atas nama Partai Politik.

Dalam pasal empat ditentukan bahwa

- (1) Departemen menerima pendaftaran dan melakukan penelitian dan/atau verifikasi kelengkapan dan kebenaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dan Pasal 3 ayat (2).
- (2) Penelitian dan/atau verifikasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling lama 45 (empat puluh lima) hari sejak diterimanya dokumen persyaratan secara lengkap.
- (3) Pengesahan Partai Politik menjadi badan hukum dilakukan dengan Keputusan Menteri paling lama 15 (lima belas) hari sejak berakhirnya proses penelitian dan/atau verifikasi.
- (4) Keputusan Menteri mengenai pengesahan Partai Politik sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Fungsi partai politik dalam negara demokratis, seperti yang dikemukakan oleh Miriam Budiardjo dalam bukunya *Dasar-Dasar Ilmu Politik*¹⁰ yaitu:

1. Partai politik sebagai sarana komunikasi politik

Fungsi ini terkait erat dengan peranan partai politik sebagai penghubung antara rakyat dan pemerintah dalam melakukan komunikasi vertikal. Tetapi untuk itu, partai politik pertama-tama hendaknya mampu menjadi wahana berlangsungnya komunikasi horizontal. Yang dimaksud dengan komunikasi horizontal adalah komunikasi antar warga atau antar kelompok dalam suatu masyarakat. Melalui proses komunikasi horizontal berbagai pendapat dan aspirasi politik yang berkembang dikalangan masyarakat luas dapat diserap dan ditampung oleh para pemimpin partai politik yang bersangkutan. Mereka ini kemudian merumuskan secara baik dan benar pendapat-pendapat serta aspirasi-aspirasi tersebut, untuk selanjutnya disalurkan ke pemerintah.

2. Partai politik sebagai sarana sosialisasi politik

Partai politik juga memainkan peranan sebagai instrumen sosialisasi politik yaitu suatu proses yang memungkinkan seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena-fenomena politik, yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana dia berada. Proses ini disebut juga pendidikan politik, yang berlangsung secara bertahap mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Melalui proses sosialisasi, norma-norma dan nilai-nilai dialihkan dari generasi tua kepada generasi muda. Melalui pendidikan politik yang berlangsung secara teratur dan sistematis, suatu partai politik dapat menanamkan sekaligus

¹⁰M. Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. hal 405-409

mengembangkan kesadaran politik pada diri pendukung mereka. Dengan kesadaran politik dimaksud menumbuhkan kesadaran seseorang akan hak-hak sekaligus tanggung jawabnya sebagai sebagai warga negara. Melalui pendidikan politik, seorang warga negara tahu bahwa kepentingan pribadi atau kelompok sendiri hendaknya ditempatkan dibawah kepentingan nasional.

3. Partai politik sebagai sarana rekrutmen politik

Tanpa rekrutmen politik, suatu partai politik tidak memiliki anggota-anggota atau tokoh-tokoh yang bisa diandalkan dalam berbagai kegiatan politik. Dengan rekrutmen politik dimaksud upaya partai politik untuk mencari dan mengajak orang-orang yang berbakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota. Dengan cara ini suatu partai politik memperluas partisipasi politik dikalangan masyarakat. Cara rekrutmen yang biasa ditempuh adalah melalui kontak pribadi, persuasi, dan lain-lain. Hal yang tidak boleh diabaikan oleh setiap partai politik ialah menarik minat kaum muda untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik.

4. Partai politik sebagai sarana pengatur konflik

Dalam kehidupan demokratis, persaingan dan perbedaan pendapat dalam masyarakat merupakan hal yang wajar. Perbedaan dan persaingan dalam bentuk apapun bisa menjadi sumber konflik, baik antar individu maupun antar kelompok. Jika terjadi konflik, maka merupakan tugas partai politik untuk mengatasinya.

Jika fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan oleh partai-partai politik, maka tertib sosial akan terjamin. Dengan demikian segenap lapisan dan golongan yang ada dalam masyarakat dapat membangun diri dan merealisasikan cita-cita mereka.

Namun didalam kenyataan, partai-partai politik yang ada gagal menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Tidak jarang terjadi, bahwa para pemimpin dan anggota partai-partai politik yang ada hanya mengejar tujuan-tujuan kelompok dan golongan sendiri, dan mengabaikan kepentingan-kepentingan publik. Partai-partai politik yang ada pun ikut mempertajam konflik yang ada atau malah menjadi pemicu konflik-konflik baru.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh **Hambali**¹¹ dengan judul *Kemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) pada Pemilu 1999 di Kota Cilegon Provinsi Banten*. Hal ini dianggap penting karena akan memberikan penjelasan tentang sebab-sebab yang mempengaruhi para pemilih dalam memberikan suaranya kepada partai politik pada saat pemilu. Penelitian ini difokuskan pada besarnya perolehan suara PDIP dan apa faktor signifikan yang menyebabkan kemenangan tersebut. Penelitian ini menggunakan konsep dan teori tentang kampanye politik dan kelompok sosial, mobilisasi partai dan isu populisme, konsep perilaku pemilih untuk melihat identifikasi partai, serta konsep ideologi politik untuk melihat bagaimana sentimen politik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pemilu yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 1999 menunjukkan bahwa PDIP memperoleh jumlah suara terbanyak baik di tingkat nasional maupun pada tingkat regional dan daerah termasuk di Provinsi Banten. Terdapat 3 (tiga) faktor yang menyebabkan PDIP memperoleh kemenangan di Kota Cilegon, yaitu pertama,

¹¹Hambali. 2003. *Kemenangan PDI-P pada Pemilu 1999 di kota Cilegon Provinsi Banten*. Tesis. [Http://ditpolkom.bappenas.go.id](http://ditpolkom.bappenas.go.id). Di akses 28 April 2009.

mobilisasi politik dengan isu populisme, Kedua, identifikasi partai. Ketiga, sentimen politik. Disamping itu faktor mata pencaharian sebagai buruh berpengaruh terhadap kemenangan PDIP. Faktor agama (Islam) tidak mempengaruhi pemilih dalam memberikan suara pada PDIP dalam pemilu 1999.

Hasil penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh **Umaid** **Riyadi**¹² dengan judul Strategi PPP 1973-1982 (Studi Kekuatan Politik Islam Tingkat Nasional) di Jakarta. Pokok masalah yang diteliti adalah sejauh mana PPP sebagai partai Islam dapat menjalankan fungsi-fungsinya. Riset ini difokuskan antara tahun 1973-1982 di Jakarta. Hasil temuan peneliti memperlihatkan strategi PPP yang lebih banyak diarahkan pada upaya mempertahankan keberadaan dan identitasnya sebagai kekuatan politik Islam daripada menampilkan dirinya sebagai subjek politik yang memberikan masukan-masukan yang mewarnai kehendak politik yang diharapkan. Strategi PPP yang berakar kuat pada sejarah perkembangan partai-partai Islam pendahulunya, seperti SI (masa kebangkitan nasional), MIAI (masa Jepang), Masyumi, NU, PSII, Perti dan Parmusyi (masa kemerdekaan). Gejala-gejala yang mewarnai kehidupan dan tingkah laku PPP selama 10 tahun pertama merupakan kesinambungan yang mencerminkan keberhasilan dan kegagalan partai Islam yang mendahuluinya. Faktor utamanya adalah pemerintah memang menerima kenyataan umat Islam yang mayoritas secara sosial, tetapi tetap tidak menghendaki sebagai kekuatan penentu. Terbukti PPP dalam kurun waktu tahun 1973-1982 belum mampu menampilkan dirinya

¹²Umaid, Riyadi. 1983. *Strategi PPP 1973-1982: studi pada Kekuatan Politik Islam Tingkat Nasional*. Tesis UI. [Http://ditpolkom.bappenas.go.id](http://ditpolkom.bappenas.go.id). Di akses 28 April 2009.

sebagai suatu organisasi politik modern. Penyebab lainnya adalah kepemimpinan dan manajemen yang lemah akibat tidak adanya “orang kuat” yang bisa memimpin partai ini.

Penelitian yang berjudul strategi Partai Politik Peserta Pemilu 2004 (evaluasi strategi komunikasi politik partai PKB Kabupaten Bekasi tentang isu keterwakilan perempuan pada lembaga legislatif) dilakukan oleh **Idham Holik**¹³. Hasil penelitian ini antara lain; 1) pemilih di Kabupaten Bekasi sebagian besar masih sangat kental menganut budaya patriarki, akibatnya mereka kurang memahami konsep kesetaraan gender dalam politik; (2) perumusan strategi komunikasi politik sangat tergantung pada sistem pemilu itu sendiri; (3) dasar penetapan caleg perempuan PKB yaitu pertama, *professional appointee* dan kedua *political appointee*; (4) semua calon legislatif perempuan PKB berasal dari komunitas NU dan didominasi dari kalangan guru/ustadzah; (5) hasil identifikasi pemilih yang dilakukan oleh caleg perempuan yaitu komunitas NU, komunitas non-NU seperti karyawan, pedagang, buruh, dll, pemilih pemula, dan segementasi gender, (6) kampanye caleg perempuan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dikeluarkan oleh KPU Kabupaten Bekasi, bahkan sebenarnya sebelum masa kampanye tiba caleg perempuan telah melakukan *hidden campaign* melalui sarana silaturahmi dan kunjungan. Selama kampanye, caleg perempuan menghadapi kendala yang sangat mempengaruhi yaitu minimnya pendanaan yang dimilikinya,

¹³ Holik, Idham. 2004. *Strategi Komunikasi Partai Politik Peserta Pemilu 2004 (Evaluasi Komunikasi Politik Partai PKB Kabupaten Bekasi Tentang Isu Keterwakilan Perempuan Pada Lembaga Legislatif*. Tesis. Fisip UI. <http://www.digilib.ui.ac.id> Di akses tanggal 8 Juni 2009.

selain itu juga mereka melakukan kerja sama dengan badan otonom NU seperti Fatayat NU, IPNU, dan lain-lain, sangat disayangkan kerja sama itu sangat eksklusif, hanya dilingkungan NU saja; (7) pendekatan kampanye yaitu pendekatan historis, pendekatan kultural; dan pendekatan rasional; (8) media kampanye hanya menggunakan media cetakan saja seperti stiker, Poster; (9) badan otonom Pergerakan Perempuan PKB tidak berjalan dalam mensosialisasikan kesetaraan gender dalam politik, padahal sebenarnya badan tersebut sangat potensial; dan (10) untuk Pemilu 2009 nanti mereka akan menggunakan pendekatan marketing politik (*political marketing*).

Hasil penelitian yang lainnya untuk melengkapi penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh **Ahmad Rizali**¹⁴ dengan judul Rekrutmen Politik PPP (Studi Sirkulasi Elit Politik Lokal di Kotamadya Palembang 1977-1987). Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan keempat jalur yang sangat bervariasi (unsur fusi, pendukung, kaderisasi dan nepotisme) mengakibatkan pola rekrutmen politik di tubuh PPP Palembang tidak tetap dan kondisi itulah yang menyebabkan perolehan suara PPP menurun. Penggunaan jalur rekrutmen politik yang berubah-ubah berdampak buruk pada perolehan suara PPP. Hal itu dapat dilihat pada perolehan suara PPP di tiga Pemilu. Pertama, pada Pemilu 1977 PPP menang mutlak (145.934 suara atau 54, 2%); unggul disemua kecamatan, unggul

¹⁴ Rizali, Ahmad. 1993. *Rekrutmen Politik PPP: Studi Sirkulasi Elit Politik Lokal di Kotamadya Palembang 1977-1982*. Tesis UI. [Http://ditpolkom.bappenas.go.id](http://ditpolkom.bappenas.go.id). Di akses 28 April 2009.

di 36 kelurahan, imbang dengan Golkar di 5 kelurahan, dan kalah di 8 kelurahan. Kedua, pada Pemilu 1982 suara PPP mengalami penurunan (162.217 suara atau 47,9%). Penggunaan jalur-jalur rekrutmen politik yang berubah-ubah menyebabkan perolehan suara PPP terus menurun dari waktu ke waktu.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan partai politik. Setiap partai politik harus memiliki strategi untuk mendapatkan perolehan suara pada saat pemilihan umum (Pemilu) legislatif. Perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi partai politik baru (partai Hanura) dalam mendapatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2009.

I.6. Metode Penelitian

I.6.1. Sifat Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹⁵.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Penelitian ini menggambarkan strategi partai Hanura dalam mendapatkan perolehan suara di Kabupaten Ogan Ilir.

¹⁵ Bogdan dan Taylor dalam Molcong. Lexy J. 2005. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal: 4

I.6.2. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Ogan Ilir. Alasannya adalah Kabupaten Ogan Ilir merupakan Kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ilir yang ditetapkan berdasarkan Undang-undang No. 37 tahun 2003 dan diresmikan pada tanggal 07 Januari 2004. Berdasarkan hasil perolehan suara pada pemilihan umum (Pemilu) legislatif 2009 dari KPUD Ogan Ilir sebagai partai politik baru, partai Hanura mendapatkan perolehan suara paling tinggi untuk DPRD Kota/Kab diantara partai politik baru lainnya dengan jumlah perolehan 9.284 suara atau 4.82 persen.

I.6.3. Definisi Konsep

Strategi adalah cara atau langkah dalam mencapai tujuan yang diinginkan¹⁶. Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud adalah cara atau langkah yang dilakukan partai Hanura untuk mendapatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2009 di Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Hanura Kabupaten Ogan Ilir.

Partai politik adalah kumpulan dari sekelompok orang dalam masyarakat yang berusaha untuk meraih atau mempertahankan kekuasaan suatu pemerintahan atau negara¹⁷. Partai politik dalam penelitian ini adalah partai Hanura di kabupaten Ogan Ilir.

Pemilihan umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam negara

¹⁶ Naumann, Friedrich. 2003. *Strategi Politik*. Jakarta: Mitra Alemba Grafika. Hal: 3.

¹⁷ Said Gatara, A. A dan Dzulkiah Said, M. 2007. *Sosiologi Politik Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung: Pustaka Setia. Hal 221

kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945¹⁸. Pemilihan umum dalam penelitian ini difokuskan pada pemilihan umum legislatif di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Ogan Ilir.

I.6.4. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian¹⁹. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar terlibat dengan permasalahan yang diteliti. Adapun kriteria yang dipakai untuk mencari informan adalah sebagai berikut

1. Informan dalam penelitian ini adalah kader yang menentukan strategi partai Hanura di Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Ogan Ilir antara lain ketua partai Hanura, Sekretaris Partai Hanura, dan dua calon anggota legislatif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah empat orang.
2. Informan pendukung yaitu mereka yang dapat memberikan informasi tentang partai Hanura di Kabupaten Ogan Ilir yaitu kader yang tidak menentukan strategi partai Hanura di Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Kabupaten Ogan Ilir antara lain pengurus partai Hanura di Dewan Pimpinan Cabang Partai Hanura. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah tiga orang.

¹⁸DPR RI. 2008. *Undang-Undang No 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum*. [Http://www.mahkamahagung.go.id](http://www.mahkamahagung.go.id). Di akses tanggal 15 Mei 2009. Diakses Tanggal 15 Mei.

¹⁹Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 132.

I.6.5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi yaitu partai Hanura, di Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Hanura Kabupaten Ogan Ilir.

I.6.6. Data Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya²⁰. Data primer ini berisi hasil wawancara mendalam yang berkaitan dengan strategi partai Hanura dalam mendapatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2009.

a. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang sifatnya secara tidak langsung mampu melengkapi data primer. Sumber data sekunder dapat melalui laporan penelitian, jurnal ilmiah, surat kabar, artikel-artikel di internet dan kajian-kajian pustaka yang berkaitan dengan strategi partai Hanura dalam mendapatkan perolehan suara pada pemilu legislatif 2009. Data sekunder diperoleh dengan mempelajari buku-buku dan laporan penelitian yang pernah dilakukan serta relevan terhadap permasalahan penelitian yang dapat menambah dan menunjang data primer. Data sekunder juga diperoleh dari KPUD Kabupaten Ogan Ilir yaitu hasil perolehan suara pemilu legislatif 2009 dan data dari partai Hanura meliputi struktur organisasi, Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga partai Hanura.

²⁰Subagya, Joko P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 87

I.6.7. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (*guided interview*) dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam proses penggalian informasi. *Guided Interview* memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran, pengalaman tanpa ada aturan dan paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancara bebas untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti.

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti hasil perolehan suara pemilu legislatif 2009 dari Komisi pemilihan umum (KPU) daerah Ogan Ilir dan surat kabar atau yang memuat pemberitaan tentang pemilihan umum dan partai Hanura.

I.6.8. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Habermas (1992), terdapat tiga tahap analisis data²¹ yaitu

²¹ Bungin. Burhan. 2001. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 229.

a. Tahap reduksi data

Pada penelitian ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada dilapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul, data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian yang akan di ambil.

Proses awal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu, wawancara mendalam, dan observasi. Peneliti memusatkan pada data lapangan yaitu karakteristik partai Hanura di Kabupaten Ogan Ilir kemudian melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya mereduksi data, yaitu menyeleksi data yang ada dilapangan sesuai dengan masalah yang diteliti pada tahap ini data yang terkumpul dalam catatan-catatan dilapangan dirangkum dan diseleksi.

b. Tahap penyajian data

Pada tahap ini data diolah dengan menyusun atau menyajikan kedalam matrik-matrik atau teks naratif yang sesuai dengan keadaan data yang telah direduksi. Tujuannya agar memudahkan pengkonstruksian data dan memudahkan mengetahui cakupan data yang terkumpul.

c. Tahap kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran disetiap makna yang muncul dari data yang sudah ada, Artinya seluruh data yang telah diproses pada tahap reduksi data dan penyajian data di atas secara umum dapat ditarik kesimpulan guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2006. *Strategi management For Educational Management*. Bandung: Alfabeta
- Budiardjo, Miriam. 2000. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Edisi Revisi
- Bungin, Burhan. 2001. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik Konsep, Teori, Dan Strategi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dan Nimmo. 2005. *Komunikasi Politik Komunikator, Pesan Dan Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kalla, Yusuf dkk. 2004. *Pergulatan Partai Politik Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raga Maran, Rafael. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Razi, Fachrul. 2008. *Rencana Strategi Pemenangan Pemilu 2009 Partai Hanura*. Jakarta: Partai Hanura.
- Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, T dan D Supriyanto. 2004. *Mengawasi Pemilu Mengawal Demokrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Said Gatara, A.A. dan Dzulkiah, Said M. 2007. *Sosiologi Politik Konsep Dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung: Pustaka Setia.

- Siswanto, Joko. 2005. *Kampanye Pemilu untuk Legislatif dan Eksekutif*. Palembang: Yayasan Bakti Nusantara.
- Subagya, Joko P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet.V
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Upe, Ambo. 2008. *Sosiologi Politik Kontemporer*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sumber lainnya

- Tanjung, Akbar. 2008. *Sistem Kepartaian Indonesia Menuju Pemilu 2009*. [Http://ampi.wordpress.com](http://ampi.wordpress.com). Di akses tanggal 12 Februari 2010.
- Arsip Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Ogan Ilir. Tahun 2009.
- Komisi Pemilihan Umum. 2009. *Hasil Penghitungan Suara Sah Partai Politik Peserta Pemilu Legislatif 2009*. <http://mediacenter.kpu.go.id>. Di akses 15 Mei 2009.
- Hambali. 2003. *Kemenangan PDI-P Pada Pemilu 1999 di Kota Cilegon Provinsi Banten*. Tesis. [Http://ditpolkom.bappenas.go.id](http://ditpolkom.bappenas.go.id). Di akses 28 April 2009.
- Hasil Workshop. 2005. *Rekrutmen dan Pelatihan Anggota Partai Politik*. [Http://www.docstoc.com](http://www.docstoc.com). Di akses tanggal 30 Agustus 2009
- Holik, Idham. 2004. *Strategi komunikasi partai politik peserta Pemilu 2004: evaluasi strategi komunikasi politik partai PKB kab. Bekasi tentang isu keterwakilan perempuan pada lembaga legislatif*. Tesis. Fisip UI. [Http://www.digilib.ui.ac.id](http://www.digilib.ui.ac.id). Di akses tanggal 8 juni 2009.
- Mendra, A. 2007. *Partai Politik Dan Representasi Politik Publik*. [Http://mendra-ok.blog.friendster.com](http://mendra-ok.blog.friendster.com). Di akses Tanggal 28 April 2009.
- Partai Hanura. 2007. *Latar belakang, Arti Lambang, Visi Misi Partai Hanura*. [Http://www.Hanura.com](http://www.Hanura.com). Di akses 20 Maret 2009.
- Partai Hanura. 2007. *Profile ketua Umum Partai Hanura*. [Http://www.Hanura.com](http://www.Hanura.com). Di akses tanggal 27 Mei 2009.

Prasojo, E. 2008. *Partai Politik Di Indonesia*. [Http://one.indoskripsi.com](http://one.indoskripsi.com). Di akses 3 Maret 2009.

Radi, Umaidi. 1983. *Strategi PPP 1973-1982: Studi Kekuatan Politik Islam Tingkat Nasional*. [Http://ditpolkom.bappenas.go.id](http://ditpolkom.bappenas.go.id). Tesis UI. Di akses 28 April 2009.

Rizali, Ahmad. 1993. *Rekuitmen Politik PPP: Studi Sirkulasi Elit Politik Lokal di Kotamadya Palembang 1977-1982*. [Http://ditpolkom.bappenas.go.id](http://ditpolkom.bappenas.go.id). Tesis UI. Di akses 28 April 2009.

Sudarmongi, Toto. 2008. *Partai Politik Dan Representasi Politik.html*. <http://www.totozip.co.cc/>. Di akses tanggal 28 April 2009.

Sutoro, Eko. 2004. *Membuat Rekrutmen Legislatif Lebih Bermakna*. [Http://ireyogya.org](http://ireyogya.org). Di akses tanggal 30 Agustus 2009.

Undang-Undang No 2 Tahun 2008. 2008. *Undang-Undang No 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik* [Http://www.dpd.go.id](http://www.dpd.go.id). Di akses tanggal 15 Mei 2009.

Undang-Undang No 10 Tahun 2008. 2008. *Undang-Undang No 10 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum*. [Http://www.mahkamahagung.go.id](http://www.mahkamahagung.go.id). Di akses tanggal 15 Mei 2009.

Wikipedia. 2009. *Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD Indonesia 2009*. [Http://id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org). Di akses 3 Juni 2009.